



**PEMARKAH KOHESI SEBAGAI PENYELARAS WACANA:
KAJIAN TERHADAP KUMPULAN CERITA PENDEK HARIAN *KOMPAS***

TESIS

diajukan untuk mendapatkan gelar Magister Humaniora
Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya
Program Studi Linguistik

DUMARIA SIMANJUNTAK

670503010X

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA**

2008

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji kohesi dalam wacana naratif bahasa Indonesia. Dengan berpedoman pada teori Halliday dan Hasan kajian ini menjawab (1) perwujudan pemarkah kohesi yang terdapat dalam wacana naratif, (2) pemarkah referensi yang dominan digunakan agar wacana menjadi koheren, (3) perwujudan referensi pronomina persona ketiga yang direalisasikan di dalam wacana.

Hasil analisis data memperlihatkan semua pemarkah kohesi gramatikal, yakni referensi, substitusi, elipsis, relasi konjungtif, dan kohesi leksikal yang berwujud repetisi, sinonimi, hiponimi/hiperonim, meronimi, antonimi, dan kolokasi terdapat dalam wacana naratif bahasa Indonesia. Keseluruhan pemarkah tersebut terbukti dimanfaatkan agar wacana koheren.

Dari analisis data, pemarkah referensi atau pengacuan merupakan pemarkah kohesi gramatikal yang dominan digunakan. Pemarkah kohesi leksikal yang dominan digunakan adalah pemarkah repetisi.

Di antara pemarkah kohesi gramatikal yang berwujud referensi pronomina persona ketiga seperti *ia*, *dia*, *-nya*, *beliau*, dan *mereka* yang sering digunakan adalah pronomina persona ketiga *-nya*. Hasil analisis data memperlihatkan penggunaan referensi pronomina persona ketiga seperti *ia* dan *dia* selalu bersifat anaforis dan tidak pernah bersifat kataforis. Begitu pula penggunaan referensi pronomina persona ketiga *-nya* yang anaforis tidak hanya bersifat intrakalimat, tetapi juga antarkalimat. Hal itu memperkuat hasil penelitian sebelumnya tentang analisis keutuhan wacana.

ABSTRACT

This thesis discusses the cohesion in narrative texts in Indonesian Language. With the reference to Halliday and Hasan theory, this analysis answers (1) the form of cohesion markers that are found in narrative texts, (2) reference markers which are dominantly used in order to make texts coherent, (3) The form of references of the third personal pronoun which are used in a discourse.

The result of data analysis shows all grammatical cohesion markers such as, references, substitutions, ellipses, relative conjunctions, and lexical cohesion in form of repetition, synonym, hyponym/heteronym, metonymy, antonym, and collocation are found in narrative texts of Indonesian language. All those markers are proved to used in order to make a text coherent.

From data analysis, reference markers are grammatical cohesion markers which are dominantly used. Lexical cohesion markers which are dominantly used are repetition markers.

Grammatical cohesion markers which are in form of personal pronoun references like *he*, *she*, *her*, *his* and *them* that are often used are *his* or *her*. The result of data analysis shows that the use of third personal pronouns such as “*she*” and “*he*” are always as anaphors and never as cataphors. The use of reference of third personal pronouns – *his* or *her* which are anaphors and is not only intrasentence, but also intersentence. Those aspects strengthen the result of the previous research about analysis of text complexity.

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 9 Januari 2008, pukul 09.00 WIB di Gedung II ruang 2212 Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, dengan susunan tim penguji sebagai berikut.

Tanda Tangan

1. M. Umar Muslim, Ph.D.
(Ketua Penguji/Anggota)

.....

2. Dr. Risnowati Martin
(Pembimbing/Anggota)

.....

3. Kushartanti, M.Hum.
(Penguji/Panitera)

.....

Depok, 9 Januari 2008
Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Linguistik
Program Pascasarjana FIB UI

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

M. Umar Muslim, Ph.D.
NIP. 131965937

Prof. Dr. Ida Sundari Husen

KATA PENGANTAR

Telaah kohesi saya awali dalam tugas akhir mata kuliah Analisis Wacana, yakni telaah terhadap satu bab novel Saman karya Ayu Utami. Hanya saja telaah tersebut tidak mendalam. Ketertarikan saya terhadap kohesi karena materi ini sangat penting dalam analisis wacana dan dalam tugas saya sebagai pendidik. Di tingkat menengah atas materi ini pun saya ajarkan, tetapi kurang mendalam. Berangkat dari pemahaman dan pengetahuan yang kurang mendalam saya mengambil materi ini untuk topik penelitian. Setelah mendapat arahan dan saran dari Prof. Dr. Anton M. Moeliono dalam kuliah Seminar Proposal Tesis, saya semakin tertarik untuk menelaahnya. Dalam perkembangan selanjutnya, topik penelitian ini difokuskan pada penggunaan pemarkah kohesi yang menciptakan wacana yang koheren. Kebaikan beliau memberi pinjaman buku yang berhubungan dengan topik penelitian ini memacu semangat saya untuk mempelajarinya dengan mendalam. Untuk itu, saya sangat berterima kasih kepada Prof. Dr. Anton M. Moeliono.

Dalam perjalanan studi S-2 tidak sedikit hambatan yang saya alami, hampir-hampir saya memutuskan untuk menghentikan studi ini. Namun dengan dorongan dan nasihat para dosen, khususnya Prof. Dr. Multamia Lauder, teman-teman sejawat, dan berbagai pihak, tesis mengenai kohesi dan koherensi ini dapat terwujud. Untuk semua pihak yang telah membantu, saya ucapkan terima kasih.

Kepada Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Prof. Dr. Ida Sundari Husen dan Dr. Setiawati Darmujuwono, selaku Ketua Program Studi Linguistik pada saat awal penulisan tesis ini serta M. Umar Muslim, Ph.D. Ketua

Program Studi Linguistik yang baru, saya ucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk terus melanjutkan penulisan tesis sampai selesai.

Terima kasih yang tidak terhingga saya sampaikan kepada Dr. Risnowati Martin yang memberikan bimbingan dalam penelitian, penulisan, dan pengujian tesis ini. Juga untuk kesabaran dan kecermatan beliau dalam membaca keseluruhan tesis serta kesediaan waktu untuk berkonsultasi membuat penulisan tesis ini cepat selesai.

Terima kasih yang setulus-tulusnya saya sampaikan kepada para penguji yang terdiri dari Dr. Risnowati Martin, M. Umar Muslim, Ph.D. yang sekaligus sebagai penasihat akademis, dan Kushartanti, M.Hum. yang telah bersedia membaca dan mengujinya. Semua saran perbaikan pada ujian pratesis, saya upayakan untuk memperbaikinya serta merumuskannya kembali dalam akhir tesis.

Selama saya mengikuti program S-2 Linguistik di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, saya memperoleh bantuan dana berupa beasiswa dari Pemda DKI yang disalurkan melalui Pendidikan Menengah Tinggi DKI Jakarta. Atas bantuan tersebut saya sampaikan terima kasih.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 55, H.T. Situmorang, S.Pd. yang memberi kesempatan kepada saya untuk mengikuti program S-2 dengan prosedur yang tidak rumit. Hal itu berarti mengurangi beban jam mengajar saya dan mengalihkan

kepada rekan-rekan pengajar lainnya. Untuk itu kepada rekan-rekan pengajar, khususnya pengajar bidang studi bahasa Indonesia, saya ucapkan terima kasih.

Terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada keluarga, khususnya kepada suamiku, Sanserlis F. Toweula dan anak-anak tercinta, Irene Sherlyta Gloria Toweula dan Stefan Bonardo Toweula, yang memahami kesibukan saya mengurus perkuliahan dan mendukung saya di dalam doa. Begitu pula kepada orang tua, ayah dan ibuku serta mertua yang senantiasa mendoakan agar perkuliahan berjalan lancar dan tesis cepat selesai. Akhirnya terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang mendukung saya dalam menyelesaikan studi ini.



Jakarta, Januari 2008

Dumaria

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Pokok Bahasan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Cakupan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kemaknawian Penelitian.....	5
1.6 Metodologi Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERKAIT	9
2.1 Teks dan Wacana.....	9
2.2 Kohesi.....	13
2.3 Koherensi.....	25
BAB III KERANGKA TEORI.....	31
3.1 Kohesi Gramatikal.....	31
3.1.1 Referensi.....	32
3.1.1.1 Referensi Pronomina Persona.....	33
3.1.1.2 Referensi Pronomina Demonstratif.....	38
3.1.1.3 Referensi Komparatif.....	40
3.1.2 Substitusi.....	41
3.1.3 Elipsis.....	43
3.1.4 Konjungsi.....	44
3.2 Kohesi Leksikal.....	46
3.2.1 Repetisi.....	47
3.2.2 Sinonimi.....	48
3.2.3 Hponimi.....	49
3.2.4 Meronimi.....	49
3.2.5 Antonimi.....	50
3.2.6 Kolokasi.....	51
3.3 Kohesi dan Koherensi.....	52

BAB IV ANALISIS.....	58
4.1 Kohesi Gramatikal.....	61
4.1.1 Referensi.....	62
4.1.1.1 Referensi Pronomina Persona.....	62
4.1.1.2 Referensi Pronomina Demonstratif.....	75
4.1.1.3 Referensi Komparatif.....	83
4.1.2 Substitusi.....	86
4.1.3 Elipsis.....	87
4.1.4 Konjungsi.....	91
4.2 Kohesi Leksikal.....	96
4.2.1 Repetisi.....	96
4.2.2 Sinonimi.....	101
4.2.3 Hiponimi.....	103
4.2.4 Meronimi.....	105
4.2.5 Antonimi.....	107
4.2.6 Kolokasi.....	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	110
5.1 Simpulan.....	110
5.1 Saran.....	114
DAFTAR ISTILAH.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR ISTILAH

- anafora : proses sebuah kata atau frase (anafor) merujuk kembali ke kata atau frase lain yang sudah digunakan sebelumnya di dalam teks atau percakapan.
- anaforis : hubungan kata atau frasa yang merujuk atau mengacu kembali ke kata atau frasa lain (anteseden) yang sudah digunakan sebelumnya di dalam teks atau anteseden terdapat sebelum pronomina (anteseden ada di sebelah kiri).
- anteseden : kata atau frasa yang menjadi acuan nomina lain
- antonimi : nama lain untuk benda atau hal yang lain yang merupakan oposisi makna.
- eksoforis : referen atau unsur yang diacu berada di luar teks.
- eksposisi : rangkaian tuturan yang bersifat memaparkan suatu pokok pikiran.
- elipsis : penghilangan atau pelepasan satuan lingual tertentu yang maknanya telah diketahui sebelumnya.
- endoforis : referen atau unsur yang diacu berada dalam teks yang sama.
- hiponimi : relasi makna antara konstituen yang memiliki makna umum dan konstituen yang memiliki makna khusus.
- katafora : ujaran yang merujuk kepada maujud (entitas) orang, peristiwa, atau sesuatu yang sama.
- kataforis : hubungan kata atau frasa yang merujuk atau mengacu ke anteseden yang mengikutinya atau anteseden terdapat setelah pronomina (anteseden ada di sebelah kanan).

- koheisi : hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat yang membentuk wacana.
- koheisi gramatikal : koheisi yang berhubungan dengan bentuk atau struktur lahir wacana.
- koheisi leksikal : koheisi yang berhubungan dengan makna atau struktur batin wacana.
- koherensi : hubungan perkaitan antarproposisi, tetapi perkaitan itu tidak secara eksplisit atau nyata tampak pada kalimat-kalimat yang mengungkapkannya.
- koreferensial : ujaran yang merujuk kepada maujud (entitas) orang, peristiwa, atau sesuatu yang sama.
- metonimi : pemakaian nama diri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal sebagai penggantinya.
- narasi : suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.
- pronomina : kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain atau yang berfungsi untuk menggantikan nomina.
- pronomina ekstratekstual : pronomina yang menggantikan nomina yang terdapat di luar wacana.
- pronomina intratekstual : pronomina yang menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana.
- pronomina takrif : pronomina menggantikan nomina yang referennya jelas.
- pronomina tak takrif : pronomina yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu.

- proposisi : konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicaraan: terjadi dari predikator yang berkaitan dengan satu argumen atau lebih.
- referensi : salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya.
- relasi konjungtif : hubungan dua unsur bahasa baik antarklausa, antarkalimat, maupun antarparagraf dengan menggunakan konjungsi.
- repetisi : penyebutan kembali satu unit leksikal yang sama yang telah disebut sebelumnya.
- sinonimi : nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain.
- substitusi : penyulihan suatu bentuk dalam teks dengan bentuk lain.
- teks (*text*) : teks adalah satuan bahasa yang terlengkap yang memiliki koherensi dan kohesi tinggi dan berkesinambungan.
- tekstur (*textur*) : hubungan semantis antara setiap pesan dalam suatu teks yang tercipta oleh adanya hubungan kohesif antarkalimat di dalam teks.
- wacana (*discourse*) : satuan bahasa yang terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren

DAFTAR SINGKATAN



AMK	:	Anjing-Anjing Menyerbu Kuburan
D	:	Dialog
DMA	:	Djenar Maesa Ayu
DTK	:	Dua Tengkorak Kepala
JA	:	Joni Ariadinata
JP	:	Jujur Prananto
JT	:	Jejak Tanah
KI	:	Kado Istimewa
KW	:	Kuntowijoyo
LK	:	Laki-Laki yang Kawin dengan Peri
LP	:	Lampor
M	:	Monolog
RPN	:	Ripin
RPW	:	Radhar Panca Dahana
SMT	:	Sepi pun Menari di Tepi Hari
WN	:	Waktu Nayla

DAFTAR TABEL

4.1 Frekuensi Pemarkah Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Kompas.....	59
4.2 Frekuensi Pemarkah Kohesi Referensi Pronomina Persona Ketiga dalam Kumpulan Cerpen Kompas.....	60
4.3 Frekuensi Pronomina Demonstratif dalam Kumpulan Cerpen Kompas....	83
4.4 Frekuensi Komparatif dalam Kumpulan Cerpen Kompas.....	85
4.5 Frekuensi Subtitusi dalam Kumpulan Cerpen Kompas.....	87
4.6 Frekuensi Elipsis dalam Kumpulan Cerpen Kompas.....	91
4.7 Frekuensi Relasi Konjungtif.....	95
4.8 Frekuensi Repetisi.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Referensi Pronomina Persona.....	121
Lampiran 2 : Referensi Pronomina Demonstratif.....	133
Lampiran 3 : Referensi Pronomina Komparatif.....	138
Lampiran 4 : Elipsis.....	142
Lampiran 5 : Subtitusi.....	153
Lampiran 6 : Relasi Konjungtif.....	162
Lampiran 7 : Repetisi.....	169
Lampiran 8 : Sinonimi.....	181
Lampiran 9 : Hiponimi/Hiperonimi.....	184
Lampiran 10 : Meronimi.....	185
Lampiran 11 : Antonimi.....	186
Lampiran 12 : Kolokasi.....	188